

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada setiap perusahaan ilmu akuntansi sangat dibutuhkan karena digunakan untuk mengelola setiap pekerjaan di perusahaan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan juga kemunduran perusahaan. Dengan adanya ilmu akuntansi perusahaan tersebut dapat mengontrol bagaimana laju perkembangan perusahaannya. Ilmu akuntansi yang dibutuhkan perusahaan diantaranya adalah informasi akuntansi. Salah satu informasi akuntansi adalah berupa data-data keuangan. Data keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan dan pihak luar atau para pengambil keputusan, yang harus disajikan dalam bentuk baik. Untuk melakukan semua itu, diperlukan sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi yang biasa disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi” (Bodnar dan Hopwood, 2003: 1). Untuk menjalankan kegiatannya dengan efektif dan efisien, sebuah perusahaan memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan adanya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi harus dirancang dan digunakan secara efektif, karena informasi akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen (Fibriyanti, 2017). Sistem informasi akuntansi dalam perusahaan dapat membantu pihak- pihak

manajemen memperoleh informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan utama perusahaan termasuk dalam hal pengelolaan penerimaan kas.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk setiap aset-aset perusahaan. Seperti halnya dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan harus memiliki sistem dan prosedur yang sesuai dengan peraturan yang ada. Sebuah sistem pencatatan akuntansi penerimaan kas akan lebih membantu jika dapat dipublikasikan dalam basis komputer, karena akan membantu pihak internal maupun eksternal dalam membaca informasi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dapat diartikan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan.

Suatu kegiatan usaha pasti akan membutuhkan pada salah satunya penerimaan kas. Bagi perusahaan melakukan suatu jenis kas yang mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan operasional keuangan perusahaan itu sendiri. Pada dasarnya ada berbagai macam jenis penerimaan kas yang ada, namun pada saat ini penerimaan kas yang digunakan yaitu

dari penjualan tunai. Kas merupakan jenis aktiva lancar yang paling liquid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Karena keliqiditasan sifat kas tersebut mengakibatkan kas mudah digelapkan dan dimanipulasikan.

Pengendalian intern terhadap kas dapat dilakukan dengan memisahkan fungsi-fungsi yang terkait pada kas. Dalam hal ini adalah fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan akuntansi. Di samping itu juga perlu pengawasan yang ketat terhadap kas pada fungsi penerimaan kas. Di dalam menjalankan aktivitas perusahaan, setiap terjadi transaksi penerimaan kas pada penjualan tunai harus segera dibuat pencatatan dan penyetoran ke bank. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penggelapan terhadap kas, sistem akuntansi yang baik juga diperlukan guna meninjau penerapan intern yang baik dalam perusahaan.

Selain sebagai mengatur kas perusahaan berjalan dengan baik, penerimaan kas pada penjualan tunai juga dilakukan perusahaan agar tidak terjadinya penyimpangan yang terjadi selama masa karyawan melakukan pekerjaannya, dengan tujuan yang sudah direncanakan sesuai dengan sistem yang ada dalam perusahaan tersebut.

Salah satu sistem informasi akuntansi yang sangat penting dalam aktivitas suatu perusahaan atau instansi adalah penerimaan kas. Hal tersebut dikarenakan kas merupakan aktivitas yang sangat likuid dan sering menjadi sasaran penyalahgunaan dan kecurangan (Haryanto, 2005). Sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur tetapi juga di perusahaan jasa seperti di klinik kecantikan. Oleh karena itu untuk

memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan, maka perusahaan harus menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, agar setiap kegiatan penerimaan kas dapat diawasi dan dikendalikan sehingga penyelewengan maupun kekeliruan tidak terjadi (Sa'adah et al., 2019).

Dalam proses realisasi program kerja jangka panjang perusahaan, banyak komponen yang harus turut berperan aktif dalam pencapaian hal tersebut. Kunci keberhasilan perusahaan diantaranya adalah bergantung pada kinerja sumber daya manusia yang secara langsung atau tidak langsung memberi kontribusi pada perusahaan itu sendiri, kemudian kunci keberhasilan yang lain diantaranya adalah bergantung pada tata kelola manajemen perusahaan, yaitu dimana perusahaan harus melakukan prosedur dan tahapan-tahapan dalam pengelolaan manajemen perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah di diberlakukan, baik dari ketentuan yang diberlakukan internal perusahaan ataupun ketentuan yang diberlakukan pihak eksternal yang berupa regulasi dalam kegiatan operasional perusahaan maupun dalam kegiatan transaksi perusahaan.

Dalam kegiatan perusahaan berupa transaksi, idealnya seluruh tahapan transaksinya harus tersusun dengan pola yang terpadu pada suatu sistem menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Sistem informasi akuntansi adalah bagian penting dalam rangka mendapatkan informasi akuntansi yang efektif yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi adalah langkah yang

tepat dalam mengoptimalkan pengawasan kegiatan transaksi pihak perusahaan, dan salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan kas.

Clarice Beauty merupakan perusahaan di bidang kecantikan yang didirikan pada tahun 2013. Produk dari *Clarice Beauty Skincare* dan Perawatan Medis maupun Non Medis telah diformulasikan khusus untuk anda dengan bermacam-macam keluhan dan jenis kulit yang berbeda-beda. Rangkaian produk tersebut telah terstandarisasi BPOM & Halal MUI. Saat ini *Clarice Beauty* klinik sudah mempunyai 7 cabang yang tersebar di Jawa Timur, yang berpusat di Mojokerto.

Salah satu permasalahan yang ada di klinik kecantikan *Clarice Beauty* adalah pada bagian keuangan, belum ada bagian khusus yang fokus menangani keuangan. Transaksi kas masuk harian langsung ditangani manajer, kemudian kas masuk yang diterima manajer disetorkan ke *owner*. Jadi perputaran transaksi kas masuk masih belum berjalan dengan baik. Selain itu, kas yang langsung diterima oleh manajer dapat juga terjadi *fraud* atau penggelapan dana kas tersebut. Dibutuhkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas agar operasional kas, khususnya kas masuk dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian serta keandalan data akuntansi, Klinik Kecantikan *Clarice Beauty* membutuhkan sistem pengendalian intern yang baik agar terhindar dari kecurangan, khususnya sistem pengendalian internal penerimaan kas yang meliputi unsur seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab

fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Setiap perusahaan haruslah mempunyai sistem pengendalian intern yang direncanakan dengan baik guna memastikan akurasi, kejujuran, efisiensi penanganan sumber-sumber daya, dan pencatatan transaksi-transaksinya. Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat, dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2002: 218). Sistem akuntansi dapat dikatakan efektif apabila di dalamnya terapat unsur-unsur pengendalian intern. Pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas yang baik dan benar dapat meningkatkan efektivitas pengendalian intern penerimaan kas dalam mencapai tujuan perusahaan. Klinik kecantikan *Clarice Beauty* selalu berupaya untuk meningkatkan sistem akuntansi penerimaan kas yang merupakan aktivitas utama, selain itu perusahaan ini memerlukan penerapan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang tepat untuk mengetahui, menilai, dan mengendalikan perusahaan dalam mencapai tujuan, karena dengan semakin bertambahnya aktivitas perusahaan, tentu sangat diperlukan sistem akuntansi yang baik untuk mengamankan harta perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan kajian ulang terhadap kebenaran-kebenaran data akuntansi yang selama ini menjadi patokan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan terutama di dalam aktivitas penerimaan kas.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan menganalisis tentang sistem informasi akuntansi kas di perusahaan. asriyani et al. (2020) meneliti tentang evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas bagian unit rawat jalan. Simpulan penelitian ini adalah Sistem yang sudah dijalankan oleh Puskesmas Sumbersari Jember sebenarnya sudah sesuai dengan SOP dan peraturan daerah yang berlaku serta sudah mengarah pada sistem yang baik. Namun pengembangan dari sistem tersebut belum sempurna atau masih terdapat kekurangan. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sa'adah et al. (2019) tentang analisa pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada klinik bersalin di Sidoarjo-Jawa Timur. Simpulan penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Provinsi Jawa Timur telah berjalan efektif karena terdapat prosedur yang mampu mengkoordinasi agar karyawan dapat melakukan aktivitas pekerjaannya sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Anggraini (2016) tentang efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dengan sistem hospital online di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Simpulan penelitian ini adalah Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dengan sistem *Hospital Online* sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi, adanya dokumen dan catatan akuntansi yang didukung oleh sistem terkomputerisasi atau *Hospital Online*, serta adanya pertanggungjawaban atas pelaporan keuangannya. Dari hasil penelitian

terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat meminimalisir adanya kecurangan tentang operasional kas masuk pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu oleh Sa'adah et al. (2019) tentang analisa pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada klinik bersalin di Sidoarjo-Jawa Timur. Pembaruannya yaitu teletak pada obyek penelitian, dimana penelitian ini dilaksanakan di Klinik Kecantikan *Clarice Beauty*.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Klinik Kecantikan *Clarice Beauty*”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka untuk permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada klinik kecantikan *Clarice Beauty*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada klinik kecantikan *Clarice Beauty*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada klinik kecantikan *Clarice Beauty*.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi pengembangan pengetahuan keilmuan, khususnya tentang manajemen penerimaan kas.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran bagi perusahaan mengenai permasalahan tentang operasional kas masuk.